

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN SISWA  
DENGAN METODE EKSPERIMEN  
DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**MARLINA  
NIM F34211332**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNG PURA  
PONTIANAK  
2014**

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN SISWA  
DENGAN METODE EKSPERIMEN  
DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR**

**Marlina, KY. Margiati, Siti Halidjah  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak**

**Abstrak:** Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode eksperimen, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pemecahan masalah tersebut diatas dilakukan dengan cara melaksanakan perbaikan strategi pembelajaran dikelas dengan metode eksperimen, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Setiap siklus terdiri dari kegiatan sebagai berikut, rencana tindakan, membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, pelaksanaan tindakan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan, observasi, pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, refleksi, data hasil observasi dianalisis secara berkolaborasi untuk mengetahui perubahan-perubahan dan sebagai acuan untuk merencanakan kembali kegiatan siklus berikutnya. Hasil penelitian tindakan kelas setelah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tes akhir siklus I dengan nilai rata-rata kelas 6,70 dan meningkat pada siklus II menjadi 7,75. Dengan ketuntasan belajar 80% pada siklus I dan pada siklus II 100%.

**Kata kunci :** Hasil belajar, metode Eksperimen, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

**Abstract:** This classroom action research aims to improve and enhance the student learning outcomes through experimental methods, so that objectives can be achieved. Solving the problem above is done by implementing improvement strategies in class learning with experimental methods, so that learning objectives can be achieved. Each cycle consists of the following activities, plan of action, making the learning scenario by using the experimental method, action, implementing the learning in accordance with the planned scenario, observations, implementation of the action by using the observation sheet that has been made, reflection, observation results of the data analyzed collaborate to determine changes and as a reference for planning a return next cycle activities. The results of research conducted on the class action after the first cycle and second cycle can improve student learning outcomes in Natural Science Education. This is evident from the class V student learning outcomes in learning Natural Sciences final test first cycle with an average value of 6.70 and a grade increase to 7.75 in the second cycle. Mastery learning with 80 % in the first cycle and the second cycle of 100 %.

**Keywords:** learning outcomes, methods of experiment, the Natural Sciences Learning.

Dalam hal pemilihan dan penggunaan metode mengajar, seorang guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan metode selain yang cocok dengan materi yang diajarkan hendaknya memilih berbagai metode yang dapat membuat siswa aktif belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas, dan bila perlu guru dapat mengkombinasikan berbagai metode mengajar sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar.

Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, oleh sebab itu pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi strategi belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Namun sampai saat ini guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan sedikit variasi dalam penggunaan metode mengajar, hal ini mengakibatkan pengetahuan yang didapat siswa hanya bersifat sementara saja bahkan dilupakan, siswa menjadi sulit untuk memahami tentang apa yang sedang mereka pelajari serta kurangnya aktivitas belajar yang mereka miliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga tidak menciptakan pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Sehingga pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan sangat rendah dan mengakibatkan masih banyak siswa yang hasil belajarnya sangat rendah sehingga tidak mencapai apa yang menjadi tujuan dan kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti sebagai guru, bahwa proses pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir kurang mengembangkan kemampuan berfikir siswa, sehingga menyebabkan siswa kurang berani untuk mengemukakan gagasan/idenya serta kurang berani apabila diminta guru untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

Seorang siswa secara perorangan (individu) dianggap “tuntas belajar” apabila daya serapnya mencapai 65% sedangkan secara klasikal (kelompok) dianggap “tuntas belajar” apabila mencapai 85% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 65% (A. Hamid Syarief, 1995:278).

Dikelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam proses pembelajaran dilaksanakan 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit. Proses pembelajaran selama ini dilakukan oleh guru, belum dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, siswa lebih bersifat pasif dan tidak termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar yang diperoleh belum maksimal dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang demikian harus dilakukan tindakan perbaikan. Untuk dapat memperbaiki hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir.

Berdasarkan latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini yaitu “Apakah dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir?”.

Berikut ini dapat dirumuskan beberapa sub masalah dalam penelitian yaitu:

(1) Bagaimana peningkatan kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir ? (2) Bagaimana peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir ? (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen dikelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir ?

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru melakukan perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode Eksperimen (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode Eksperimen (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode Eksperimen

Dalam metode eksperimen siswa secara individual atau kelompok diberi tugas untuk melakukan percobaan sederhana.

Metode eksperimen adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih melakukan proses secara mandiri, sehingga siswa sepenuhnya terlibat untuk menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, merencanakan eksperimen dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata melalui eksperimen siswa tidak menelan begitu saja sejumlah informasi yang diperolehnya tetapi akan berusaha untuk mengelola perolehannya dengan membandingkan tahap fakta yang diperolehnya dalam percobaan yang dilakukan. Metode eksperimen dapat dikembangkan keterampilan-keterampilan seperti : keterampilan mengamati, menghitung, mengukur, membuat pola, membuat hipotesis, merencanakan eksperimen, mengendalikan variabel, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan sementara, meramal. Menanyakan, mengkomunikasikan dan mengajukan pertanyaan. (Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, 2012:173)

(a) Kelebihan metode eksperimen: (1) Siswa dapat aktif mengambil bagian berbuat untuk dirinya sendiri (2) Metode ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku. (3) Siswa dapat mengembangkan sikap untuk mengendalikan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi. (4) Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

(b) Kekurangan Metode eksperimen: (1) Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan titik setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen. (2) Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, anak didik harus menanti untuk

melanjutkan pekerjaan. (3)Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.

(c)Langkah-langkah dalam metode Eksperimen

Persiapan eksperimen

Persiapan yang matang mutlak diperlukan, agar memperoleh hasil yang diharapkan, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu:

(a)Menetapkan tujuan eksperimen, (b)Mempersiapkan berbagai alat atau bahan yang diperlukan, (c)Mempersiapkan tempat eksperimen, (d)Mempertimbangkan jumlah siswa dengan alat atau bahan yang ada serta daya tampung eksperimen

(e)Mempertimbangkan apakah dilaksanakan sekaligus (serentak seluruh siswa atau secara bergiliran) (f)Perhatikan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari resiko yang merugikan dan berbahaya. (g)Berikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan siswa termasuk yang dilarang atau membahayakan.

Pelaksanaan Eksperimen

Setelah semua persiapan kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut: (a)Siswa memulai percobaan, pada saat siswa melakukan percobaan, guru mendekati untuk mengamati proses percobaan dan memberikan dorongan serta bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga eksperimen tersebut dapat diselesaikan dan berhasil. (b)Selama eksperimen berlangsung, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan sehingga apabila terjadi hal-hal yang menghambat dapat segera diselesaikan.

Tindak lanjut Eksperimen

Setelah eksperimen dilakukann, kegiatan-kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut: (a)Siswa mengumpulkan laporan eksperimen untuk diperiksa guru (b)Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen, memeriksa dan menyimpan kembali segala bahan dan peralatan yang digunakan.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Riyana Susanty 2008:28) bahwa : “ prestasi belajar adalah hasil belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan, serta sikap yang dapat diukur dan diketahui pencapaiannya dengan cara yang tepat”.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris(2013:14) “ hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”, sedangkan menurut Hadari Nawawi hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Pendapat lain dari Benjamin S. Bloom (dalam Asep Jihad Dkk, 2006:15) mengatakan bahwa “Hasil belajar yaitu Kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang tampak dalam perubahan tingkah laku maupun hasil atau nilai yang diarahkan pada pencapaian aspek-aspek kemampuan yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Nana Sudjana (1987:83) ada beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik sebagai berikut: (a)Perlu adanya motif yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota (b)Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai satu unit dipecahkan bersama (c)Persaingan yang sehat antara kelompok biasanya mendorong untuk belajar (d)Situasi yang menyenangkan antara anggota banyak menentukan berhasil atau tidaknya kerja kelompok.

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses,ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur (Trianto,2010:137)

Kata “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris Natural Science. Berdasarkan struktur katanya Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau ada bersangkutan paut dengan alam sedangkan Science artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Menurut Fowler (dalam Usman Samatowa, 2006:2) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah Ilmu Pengetahuan Alam yang membahas tentang gejala-gejala yang terjadi di alam.

Adapun tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:484-485) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2)Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3)Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya lingkungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4)Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5)Meningkatkan kesadaran dan berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. (6)Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7)Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diatas jelaslah bahwa banyak sekali manfaat dan kegunaan yang diperoleh dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu memperoleh kepercayaan dan keyakinan bahwa Tuhan itu ada serta menanamkan rasa bersyukur dengan apa yang telah diciptakan oleh Tuhan segala sesuatu yang ada di bumi dan dilangit. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari anak/peserta didik dan juga sebagai wahana pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk kehidupannya disaat sekarang maupun yang akan datang, serta memenuhi keperluan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Magnet berasal dari kata magnit dari bahasa Yunani *Magnitis Lithos* yang berarti batu Magnesian. Magnet adalah suatu objek yang mempunyai suatu medan magnet.

Kekuatan gaya magnet dapat menembus benda-benda tertentu. Magnet dapat menarik benda lain. Beberapa benda bahkan tertarik lebih kuat dari yang lain, yaitu dari bahan logam.

Gaya magnet masih berpengaruh terhadap benda-benda logam meskipun ada penghalang antara magnet dan benda yang ditariknya. Besarnya daya tembus gaya magnet dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain gaya penghalang dan kekuatan magnet, selain itu pengaruh gaya magnet juga ditentukan oleh jarak magnet dengan benda.

Bentuk magnet beragam ada yang berbentuk jarum, ada yang berbentuk huruf "U", berbentuk selinder, dan ada yang berbentuk batang.

Dalam kehidupan sehari-hari, sering ada hal-hal yang sulit untuk kita kerjakan misalnya memindahkan alat-alat berat dan lain sebagainya, sebagai penunjuk arah, menghasilkan arus listrik, membantu perubahan energi dan merapatkan benda. (Choiril Azmiyawati, dkk, IPA 5 Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Hadari Nawawi (dalam Sutinah, 2012:12) metode berarti "Cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan". Kemudian Hadari Nawawi mengatakan bahwa :

"Ada empat macam metode penelitian yaitu metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen."

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat akan memudahkan pencapaian tujuan yang diinginkan pada saat penelitian berlangsung. Peneliti ingin menggunakan metode deskriptif.

Menurut Sukmadinata (2008:72) menyatakan "penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia". Berdasarkan pendapat tersebut penggunaan metode deskriptif yaitu untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya saat melakukan penelitian.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini bersifat kolaborasi, yaitu kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator. Menurut Iskandar (2009:26) penelitian tindakan kelas bersifat kolaborasi adalah dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir yang beralamat di JL. Gusti Sulung Lelanang, Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir.

Yang menjadi Subyek penelitian adalah murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir yang berjumlah sebanyak 20 orang siswa, yang terdiri atas 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

“Secara umum ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik komunikasi, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter”... “Teknik observasi terdiri dari teknik observasi langsung dan teknik observasi tidak langsung. Sedangkan teknik observasi langsung terdiri dari observasi partisipan dan non partisipan, observasi sistematis dan non sistematis, serta observasi eksperimental dan non eksperimental. Sedangkan teknik komunikasi terdiri dari teknik komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung.

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Ada berbagai metode yang telah kita kenal antara lain wawancara, pengamatan (observasi), kuesioner atau angket dan dokumenter. (W.Gulo, 2010:115)

Berdasarkan dari pendapat tersebut, maka Penelitian Tindakan Kelas ini mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Teknik observasi langsung, teknik ini merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

Berdasarkan teknik pengumpul data, maka alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah :

Lembar Observasi untuk teknik Observasi Langsung. Adapun teknik analisis data yaitu: 1) Untuk sub masalah pertama digunakan analisis dengan cara

$$\text{Skor Rata-rata} = \frac{\text{skor}}{\text{Aspek}} \\ \text{, ..... n pembelajaran}$$

$$\text{Skor Rata-rata} = \frac{\text{skor}}{\text{Aspek}}$$

$$\text{, ..... } \\ \text{Jumlah siswa tuntas} \\ \text{Jumlah siswa seluruhnya} \quad \times 100$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pada tahap perencanaan, guru/peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti buku siswa, LKS, RPP, buku petunjuk guru, lembar observasi siswa dan soal Tes Siklus I, guru juga menyiapkan alat peraga yang diperlukan untuk siklus I. Skenario pembelajaran sesuai dengan RPP I yang telah dibuat. Siklus pertama ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan, antara lain adalah sebagai berikut: (1) Rencana tindakan pada siklus I



ini diarahkan untuk memperbaiki strategi pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode eksperimen, sehingga penyajian materi akan lebih menarik, menantang bagi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran sehingga hasil belajarnya akan meningkat. (2)Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar. (3)Lembuat RPP dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. (4)Menentukan materi ajar.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 16 Januari 2014, dikelas V SDN 11 Mempawah Hilir. Materi yang diberikan adalah tentang gaya magnet dengan alokasi waktu 2x35 menit. Sedangkan hasil tes pada akhir siklus I ditemukan bahwa secara umum siswa sudah dapat menyelesaikan soal dengan mudah, namun ada beberapa siswa yang belum mendapat nilai yang mencapai nilai KKM yaitu 6,0, hal ini dikarenakan pada saat melakukan kegiatan eksperimen siswa tersebut tidak ikut aktif dalam kegiatan eksperimen, mereka hanya melihat dari pekerjaan yang teman sekelompok mereka lakukan sehingga mereka tidak mengetahui hasil dari eksperimen tersebut. Guru/peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti buku siswa, LKS, RPP, buku petunjuk guru dan soal tes siklus II. Guru juga menyiapkan contoh alat dan bahan yang diperlukan untuk siklus II, dan meminta setiap kelompok siswa untuk membawa bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan eksperimen. Guru dari kolaborator juga menyiapkan instrumen yang digunakan, skenario pembelajaran sesuai dengan RPP siklus II yang telah dibuat. Siklus ke II ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 Januari 2014. Mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, pada waktu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran guru kolaborator mengobservasi peneliti dan aktivitas belajar siswa. materi pada siklus II yaitu gaya magnet dengan waktu 2x35 menit.

kinerja guru sudah banyak mengalami peningkatan dari siklus I, baik pada kegiatan awal, inti ataupun penutup. Dalam membimbing siswa dalam kegiatan eksperimen guru sudah membimbing semua kelompok siswa secara bergiliran sehingga setiap kelompok menjadi lebih paham terhadap tindakan yang akan dilakukan. Guru juga memotivasi kelompok siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran lebih memotivasi siswa untuk berani bertanya atau mengemukakan pendapat. Pada siklus II ini siswa terlihat jauh bersemangat dalam kegiatan eksperimen, lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus II ini terjadi peningkatan

pada hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siklus II terdapat peningkatan yang cukup besar dari siklus I, pada siklus II ini semua siswa mendapatkan nilai yang sudah mencapai nilai KKM atau ketuntasan nya mencapai 100%, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II ini juga meningkat dari siklus I yaitu 7,75. Pada siklus II terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai sempurna yaitu 10.

### Pembahasan

Adapun hasil rekapitulasi terhadap penilaian guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mompawah Hilir dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Guru Merencanakan Pembelajaran**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1	Kejelasan perumusan pembelajaran	3	3
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran yang kompetensi	3	4
3	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran	4	4
4	Kelengkapan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4
5	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi	3	3
6	Kesesuaian metode dengan materi	4	4
7	Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran	4	4
8	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	4	4
9	Kelengkapan instrumen penilaian	4	4
Jumlah Skor		33	34
Rata-rata		3,66	3,77

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Guru Melaksanakan Pembelajaran**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1	Mengkondisikan siswa untuk siap belajar	3	4
2	Melakukan kegiatan apersepsi	3	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
4	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3	3
5	Menyampaikan materi sesuai dari yang rendah ke yang sulit.	4	4
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4
Melaksanakan kegiatan yang runtut			
7	a. Guru membagi beberapa kelompok siswa	3	3
	b. Mengecek kelengkapan bahan kerja setiap kelompok	3	3
	c. Memberikan pengarahan kepada setiap kelompok siswa sebelum melakukan percobaan	3	3

	d. Memberikan bimbingan setiap kelompok	2	3
	e. Saling bertanya jawab	3	3
	f. Memberi motivasi kepada siswa untuk bertanya, menanggapi hasil kerja kelompok temannya dan mengemukakan pendapat.	2	3
8	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3	4
9	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3	4
10	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4
11	Menggunakan bahasa lisan secara efektif dan lancar	3	3
12	Menyampaikan bahasa tulis dengan baik dan benar	3	3
13	Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa	3	3
14	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	3	3
15	Melaksanakan tindak lanjut	4	4

kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari jumlah siklus I 33 atau Rata-rata 3,67 meningkat pada siklus II menjadi 34 atau Rata-rata 3,77 Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1 point. kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari jumlah nilai 63 atau Rata-rata 5,25 menjadi 69 atau Rata-rata 5,75. Dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 3. Dari rekapitulasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih optimal dibandingkan dengan siklus I.

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode Eksperimen.**

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai	Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Deki Muljan	6,0	7,0	Tuntas
2	Ider	5,0	6,0	Tuntas
3	Frans Stiven	5,0	7,0	Tuntas
4	Mianda	7,0	7,0	Tuntas
5	Irfan	7,0	8,0	Tuntas
6	Liza	7,0	8,0	Tuntas
7	Nurhasanah	8,0	8,0	Tuntas
8	Okta Isradika	7,0	7,0	Tuntas
9	Rizal Arpandi	5,0	6,0	Tuntas
10	Suderi	6,0	7,0	Tuntas
11	Siti Nurahma	5,0	7,0	Tuntas
12	Subandi	6,0	7,0	Tuntas

13	Siti Raudhatul Jannah	7,0	7,0	Tuntas
14	Uca Hairunnisa	8,0	10,0	Tuntas
15	Dila Faturahmah	8,0	9,0	Tuntas
16	Ismi Apriantini	9,0	10,0	Tuntas
17	Sri Hardini	7,0	7,0	Tuntas
18	Halimah	6,0	8,0	Tuntas
19	Fadli Faturrahman	7,0	7,0	Tuntas
20	Hairil Aksa	7,0	8,0	Tuntas
Jumlah		134	151	
Rata-rata		6,70	7,55	

Dilihat dari hasil rekapitulasi nilai siswa dari siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode eksperimen yaitu 6,0. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 16 orang siswa atau 80 % dimana nilai tertinggi yaitu 9,0 sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 4 orang siswa atau 20%. Pada siklus II semua siswa mencapai nilai KKM sehingga ketuntasan kelas 100%, dengan nilai tertinggi 10. Ini menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir dimana nilai rata-rata pada siklus I yaitu 6,70 dan meningkat pada siklus II menjadi 7,55

Dengan melaksanakan metode eksperimen ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru dituntut untuk mampu melaksanakan upaya-upaya menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas, maka dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

(1)Kemampuan guru merencanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen meningkat dari siklus I ke siklus II. pada siklus I dengan rata-rata 3,66 dan meningkat pada siklus II menjadi 3,77. Terjadi peningkatan sebesar 0,11. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode eksperimen meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh rata-rata 3,15 dan siklus II meningkat menjadi 3,45. Peningkatan menjadi 0,30. (3) Penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada siklus I nilai ketuntasan siswa mencapai 16 orang siswa atau 80% dan pada siklus II ,mengalami peningkatan yaitu siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 20 orang siswa atau 100%. Peningkatan nilai siswa pada siklus I dengan rata-rata 6,70 dan meningkat pada siklus II menjadi 7,55.

### **Saran**

Dari kesimpulan diatas maka penulis/guru ingin memberikan saran-saran dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu sebaiknya guru dan siswa mempersiapkan bahan-bahan yang akan dipakai dalam proses pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Asep Jihad dan Abdul Haris.(2013). **Evaluasi Pembelajaran**. Jakarta: Multi Presindo

Dadang Yudisthira.(2012). **Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik**. Tasik Malaya:Grasindo

Daryanto. (2013). **Inovasi Pembelajaran Evektif**. Bandung: Yrama Widya

Hadari Nawawi.(1998). **Didaktik Azas-azas Mengajar**, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas press

Igak Wardani, dkk.(2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Iskandar.(2009). **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam**. Jakarta: BP3 GSD, Dirjen Dikti

Iskandar Agung.(2012). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru**. Jakarta: Bestari Buana Murni.

Martinis Yamin.(2012). **Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan**. Jambi:Referensi

Nana Sudjana dan Wari Suwariyah.(1991). **Model-model mengajar CBSA**. CV. Sinar Bandung.

Oemar Hamalik. (1993). **Strategi Belajar mengajar**. Bandung :CV. Mandar Maju

Sardiman.(2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar**. Jakarta : Rajawali Pers

Supardi.(2009). **Peningkatan Aktivitas Belajar IPA Menggunakan model Kooperatif Tipe STAD**. Markas UNM.

Trianto.(2010). **Model Pembelajaran Terpadu**. Surabaya:Bumi Aksara

Usman, Samatowa.(2006). **Bagaimana Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**. Jakarta: Depdiknas.

W. Gulo.(2010). **Metodologi Penelitian**. Jakarta:Grasindo